

Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016

ISSN 2338-8285

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Penyunting Kepala

Prof. Dr. Dendy Sugono

Sekretaris

Naratunga Indit Prahasita, S.S.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. (Universitas Hasanuddin)

Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Universitas Negeri Medan)

Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Sugiyono (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Syarifuddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Penyunting Pelaksana

Drs. Zainuddin Hakim, M.Hum. (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan)

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

Drs. Songgo Siruah, M.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Drs. Haruddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo)

Sekretariat

Noormala, S.Pd.

Arini Yuniarty Buamona, S.E.

M. Khadafi

Pengatur Tata Letak

Irmawaty

Faruk Abbas

Alamat Redaksi

Jalan Wijaya Kusuma 81, Kota Baru, Ternate Tengah 97713, Kotak Pos 7768

Telepon/Faksimile (0921) 3123001, Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com

Kantor Bahasa Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah Swt. karena atas rahmat-Nya jurnal *Gramatika* Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016 ini dapat diterbitkan sesuai dengan jadwal. Edisi ini memuat delapan makalah. Dua di antaranya mengenai sastra lisan. Dalam tulisannya, Mustafa membahas mengenai karakter-karakter yang tercermin dalam karya *pappaseng tomatoa* pada masyarakat Bugis. Sementara itu, Masayu Gay mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra lisan Ternate, salah satunya dalam *dola bololo*.

Jurnal ini diterbitkan untuk mempublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan, baik di Provinsi Maluku Utara maupun provinsi lain, agar diketahui oleh pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra. Jurnal ini merupakan wujud salah satu misi Kantor Bahasa Maluku Utara, yakni peningkatan mutu hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan.

Jurnal ini terbit atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, secara khusus redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara (Drs. Songgo Siruah, M.Pd.), para mitra bestari, para penyunting, dan para penulis serta pihak terkait lainnya.

Gramatika edisi ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Selain itu, kami juga mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna memperbaiki mutu jurnal ini di masa yang datang.

Ternate, Juni 2016

Redaksi

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
LEMBAR ABSTRAK	v
KARAKTER BANGSA YANG TERCERMIN DALAM <i>PAPPASENG TOMATO</i>	
Mustafa	1
FONEM SEGMENTAL BAHASA KADAI	
Fida Febriningsih	14
STRATEGI PELESTARIAN BAHASA TALAI DAN PADISUA DI HALMAHERA BARAT	
Nirwana dan Ridwan.....	23
BENTUK SAPAAN KEKERABATAN BAHASA SULA DALAM PERSPEKTIF GENDER	
Nurhayati Fokaaya	35
KAJIAN NILAI-NILAI DASAR KEHIDUPAN PADA SASTRA LISAN TERNATE	
Masayu Gay	45
PERAN PIKIRAN BAWAH SADAR (<i>SUBCONSCIOUS MIND</i>) DALAM PROSES MENULIS DAN PEMBELAJARAN NARATIF	
Zainurrahman	56
VOKAL BAHASA TOGUTIL	
Mujahid Taha	68
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SMA MUHAMMADIYAH TERNATE	
Siti Mahnun.....	75

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari makalah. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

Mustafa

Karakter Bangsa yang Tercermin dalam *Pappaseng Tomatoa*

Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016, halaman 1--13

Pappaseng tomata is one of the tools of the adhesive and eachother relationships and one of the source law and regulation that is capable of knocking the hearts, minds and commanded so be honest, manners, conduct that is knew customs, and manners in the life of society. This paper is expected to arouse the hearts of literary observers especially classical literary to participate in order to rescue, coaching, and development of regional culture element directly and indirectly, and the extent of the role of the pappaseng tomatoa 'the advice from ancestors' in our lives today. This paper aims to reveal some of the nation's character contained in pappaseng tomatoa, 'the advice from ancestors'. This paper uses two theories as a reference in the assessment, the structuralism and sociological. Meanwhile, data collection techniques are library and field study. Results of the discussion shows some national character, namely (1) work ethic, (2) firmly, (3) religious disciplines, and (4) wise.

Keywords: *nation characters, attitude, and advice from ancestors*

Pappaseng tomata adalah salah satu alat perekat hubungan antarindividu dan sumber hukum dan peraturan yang mampu mengetuk hati, pikiran dan memerintahkan orang supaya berlaku jujur, berperilaku sopan santun, tahu adat istiadat, dan tata krama dalam hidup bermasyarakat. Artikel ini diharapkan dapat menggugah hati pemerhati sastra khususnya sastra klasik untuk turut serta dalam rangka penyelamatan, pembinaan, dan pengembangan unsur budaya daerah secara langsung dan tidak langsung, dan sejauh mana peranan *pappaseng tomatoa* dalam kehidupan kita masa kini. Artikel ini bertujuan mengungkapkan beberapa karakter bangsa yang terkandung dalam *pappaseng tomatoa* (petuah-petuah leluhur). Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu teori strukturalisme dan sosiologis. Sementara itu, pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan studi lapangan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat dibahas beberapa karakter bangsa dalam *pappaseng tomatoa*, yaitu (1) etos kerja, (2) teguh pada pendirian, (3) taat beragama, (4) disiplin, dan (4) bijaksana.

Kata kunci: karakter bangsa, sikap, dan pesan-pesan dari leluhur.

Fida Febriningsih

Fonem Segmental Bahasa Kadai

Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016, halaman 14--22

This is a descriptive qualitative research, which aims to identify the segmental phonemes in Kadai language. The result shows that the segmental phonemes of Kadai language consists of vowels: [a], [i], [u], [e], and [o]; consonants: [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [r], [s], [t], [w], and [y]; two varieties of diphthong: up diphthong ([ai], [au], [oi], [ou], [ae], [ao], [eu], and [ei]) and down diphthong ([uo], [ua], [ue], [ia], [io], [ie], [ea], and [oa]); and it is also founded four varieties of vocabulary structure (two syllable, three syllable, four syllable, and five syllable)

Keywords: *phonemes, segmental, consonants, vowels, diphthongs, structure*

Penelitian ini merupakan kajian terhadap fonem segmental bahasa Kadai (BK). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa fonem segmental BK terdiri atas vokal: [a], [i], [u], [e], dan [o]; konsonan: [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [r], [s], [t], [w], dan [y]; dua macam diftong: diftong naik ([ai], [au], [oi], [ou], [ae], [ao], [eu], dan [ei]) dan diftong turun ([uo], [ua], [ue], [ia], [io], [ie], [ea], [oa]); dan ditemukan pula empat jenis struktur kosakata (bersuku dua, bersuku tiga, bersuku empat, dan bersuku lima).

Kata kunci: fonem, segmental, konsonan, vokal, diftong, struktur

Nirwana dan Ridwan

Strategi Pelestarian Bahasa Talai dan Padisua di Halmahera Barat

Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016, halaman 23--34

Singer study aims to review determine factors causing the extinction of languages Talai And Padisua And Find the Right Model to review its preservation. Singer Research categorized as qualitative research. The method used is observation Singer Research ON USE language Against Talai And Padisua based Level Age, In-depth Interviews Against speakers, recording, and meeting WITH stekholder, traditional leaders, youth, and teachers to review implementing FGD (Focus Group Discussion). Research results show that ADA four in the Main Component support language preservation Sahu, ie in a family environment, society, school, Dan pemerintah. Selain ITU, Development of strategy SPECIAL Yang can be used as language preservation Talai And Padisua obtained ON FGD That house cultural activities Halmahera Western, non-formal school culture, translation of the book of the new agreement into the Language Sahu, Regional language USE hearts customary activities, Monday as the language Sahu, And Making Board slogans in public spaces.

Keywords: *Strategy, preservation, Language Talai And Padisua*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab akan punahnya bahasa Talai dan Padisua serta mencari model yang tepat untuk pelestariannya. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah pengamatan terhadap penggunaan bahasa Talai dan Padisua berdasarkan tingkat usia, wawancara mendalam terhadap narasumber, pencatatan, dan pertemuan dengan *stekholder*, tokoh adat, pemuda, dan guru untuk melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat komponen utama penunjang pelestarian bahasa Sahu, yaitu di

lingkungan keluarga, masyarakat, di sekolah, dan pemerintah. Selain itu, strategi khusus yang dapat dijadikan pelestarian bahasa Talai dan Padisua didapatkan pada kegiatan FGD yaitu rumah budaya Halmahera Barat, sekolah budaya nonformal, terjemahan kitab perjanjian baru ke dalam bahasa Sahu, penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan adat, hari Senin sebagai bahasa Sahu, dan pembuatan papan slogan di tempat umum.

Kata kunci: Strategi, Pelestarian, Bahasa Talai dan Padisua

Nurhayati Fokaaya

Bentuk Sapaan Kekerabatan Bahasa Sula dalam Perspektif Gender

Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016, halaman 35—44

Language kinship forms of address in a gender perspective different forms of greeting between men and women within the family nucleus. The difference is seen in the use of pronouns second single word that mon `engkau` kamu` and gu. Because these forms of address, only the usual dimension or disrespectful (unequal), and used by anyone to greet each other. Women are more dominant in polite greeting (equivalent) when greeting a man, as in the kim `You'll greeting, gi` kalian`. In kinship BS, said kim and gi is a high greeting statusnya, and very polite when uttered. This study aims to determine the forms of address kinship BS nuclear family in a gender perspective. The method used in this study adalah qualitative methods. In addition, data collection techniques performed by the method of listening, listening, recording, recording.

Keywords: address kinship, Sula language, gender perspective

Dalam perspektif gender BS, terdapat perbedaan bentuk sapaan kekerabatan antara laki-laki dan perempuan pada keluarga inti. Perbedaannya terlihat pada penggunaan pronomina kedua tunggal, yaitu *mon* “kamu” dan *gu* “engkau.” Bentuk sapaan tersebut hanya berdimensi biasa atau (tidak setara) dan digunakan oleh siapa pun untuk saling menyapa. Perempuan lebih dominan menggunakan sapaan sopan (setara) ketika menyapa laki-laki, seperti sapaan *kim* ‘anda’ dan *gi* ‘kalian.’ Dalam kekerabatan BS, kata *kim* dan *gi* merupakan sapaan yang tinggi statusnya dan sangat sopan apabila diucapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk sapaan kekerabatan BS pada keluarga inti dalam perspektif gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Selain itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode menyimak, mendengar, mencatat, dan merekam.

Kata kunci: sapaan kekerabatan, bahasa Sula, perspektif gender

Masayu Gay

Kajian Nilai-Nilai Dasar Kehidupan pada Sastra Lisan Ternate

Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016, halaman 45--55

This study aims to reveal the basic values of life in Ternate oral literature (dola bololo, drums proposition, and the proposition moro). The theory used as an approach to find those values are structural and hermeneutics. Both of these theories are used for understanding the optimal values in the oral literature. The method used is descriptive analysis. The results showed that oral literature of Ternate, dola bololo: containing the basic values of life: (1) modesty, especially in the language; (2) a prohibition against hurting others; (3) The man and his world life (4) difference (pluralism). Dalil tifa: regarding the importance of the knowledge (of Islam); and dalil moro: about togetherness and affection, as well as man and his death.

Keywords: *values of life, oral literature Ternate*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai dasar kehidupan di sastra lisan Ternate (*dola bololo*, drum proposisi, dan *moro* proposisi). Teori yang digunakan sebagai pendekatan untuk menemukan nilai-nilai yang struktural dan hermeneutika. Kedua teori ini digunakan untuk memahami nilai-nilai yang optimal dalam sastra lisan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra lisan Ternate, *dola bololo*: mengandung nilai-nilai dasar kehidupan: (1) kerendahan hati, terutama dalam bahasa; (2) larangan menyakiti orang lain; (3) orang dan kehidupan dunianya (4) perbedaan (pluralisme). *Dalil tifa*: tentang pentingnya pengetahuan (islam); dan *dalil moro*: tentang kebersamaan dan kasih sayang, serta manusia dan kematiannya.

Kata kunci: nilai-nilai kehidupan, sastra lisan Ternate

Zainurrahman

Peran Pikiran Bawah Sadar (*Subconscious Mind*) dalam Proses Menulis dan Pembelajaran Naratif

Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016, halaman 56--67

Human subconscious mind is rich of motivation, creativity, and emotion. If everyone is able to access it, then everyone can utilize their subconscious treasures for various needs and purposes, including education and learning purposes. One of the learning models which includes accessing subconscious mind is hypnoteaching. Hypnoteaching includes 5 complex elements; they are quantum teaching-learning, power teaching, neuro-linguistic programming, accelerated learning, and hypnosis. This shows that without one of these five elements, then the application of hypnoteaching learning model is not effective. Among these five elements, hypnosis is the one part which touches the subconscious mind. In narrative writing (and learning) process, subconscious mind plays a very important role. One of the roles is digging the information or data stored in it, then displaying it visually (mental image) and giving us chance to create and structure them to be a story or a narrative. This article provides information how pure hypnosis (not hypnoteaching) can be utilized in the narrative learning or writing process.

Keywords: *mind, hypnosis, narrative*

Pikiran bawah sadar manusia adalah pikiran yang kaya akan motivasi, kreatifitas, dan emosi. Seandainya setiap orang mampu mengaksesnya, maka setiap orang dapat memanfaatkan kekayaan pikiran bawah sadar dalam berbagai kebutuhan dan tujuan, tidak terkecuali tujuan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas akses pikiran bawah sadar adalah *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* melibatkan 5 unsur kompleks, yakni *quantum teaching-learning, power teaching, neuro-linguistic programming, accelerated learning, dan hypnosis*. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa penguasaan salah satu dari kelima unsur ini, maka model pembelajaran tersebut tidak maksimal. Di antara kelima unsur ini, pelibatan aktivitas pikiran bawah sadar terletak pada unsur terakhir, yakni hipnosis. Dalam pembelajaran atau proses menulis naratif, pikiran bawah sadar memainkan peranan yang sangat penting. Salah satu fungsi yang diperankan oleh pikiran bawah sadar dalam menulis naratif adalah menggali informasi atau data yang tersimpan di dalamnya kemudian menampilkannya dalam bentuk visual (*mental image*) dan memberikan peluang pada kita untuk berkreasi dengan informasi-informasi tersebut, menyusunnya menjadi sebuah cerita atau

naratif. Tulisan ini akan menampilkan bagaimana hipnosis murni (bukan *hypnoteaching*) dapat digunakan dalam pembelajaran atau proses penulisan naratif.

Kata kunci: pikiran, hipnosis, naratif

Mujahid Taha

Vokal Bahasa Togutil

Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016, halaman 68--74

The study aims to figure out the forms of vowels in Togutil language (BT). The method is qualitative method. The object in this research is vocabulary that contains the vowel phonemes. The primary data of the research are taken through interview with native speakers of Togutil language in Dodaga Village, Tukur-tukur and Titipa village, Districk of Wasile, east Halmahera. The result shows there are eight vocals: /a /, /æ/, /i/, /ε/, /e/, /u/, /o/, /ɔ/.

Keywords: *vowels of Togutil language*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk vokal dalam bahasa Togutil (BT). Metode yang dipakai adalah metode kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah kosakata yang mengandung unsur fonem vokal. Sumber data penelitian ini adalah data primer, artinya data lisan yang dituturkan langsung oleh penutur asli BT di Desa Dodaga, Dusun Tukur-Tukur, dan Dusun Titipa, Kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan delapan jenis vokal, yaitu /a/, /æ/, /i/, /ε/, /e/, /u/, /o/, dan /ɔ/.

Kata kunci: vokal bahasa Togutil

Siti Mahnun

Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Belajar Bahasa Indonesia di SMA

Muhammadiyah Ternate

Volume IV, Nomor 1, Januari—Juni 2016, Halaman 75--81

During this learning Indonesian in class XII IPS SMA Muhammadiyah Ternate not apply constructivism learning and contextual learning. Therefore, they often found several facts in learning activities: (1) the students speak for themselves, (2) some students confused capture the teacher's instructions, (3) some students did not dare ask, (4) a bit of an interaction between students, and (5) even students bored and tired of the Indonesian language teaching. This study aims to determine the effectiveness of learning Indonesian students in grade XII IPS SMA Muhammadiyah Ternate through the application of problem-based learning. This study used a qualitative approach. This research is a classroom action research. The results showed that the application of problem-based learning can improve learning outcomes of students of class XII IPS SMA Muhammadiyah Ternate exhibited by the students' ability to express an opinion in the form of criticism and essays.

Keywords: *problem-based learning, learning outcomes, action Research*

Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII IPS SMA Muhammadiyah Ternate belum menerapkan pembelajaran konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, masih sering ditemukan beberapa fakta dalam kegiatan pembelajaran: (1) siswa berbicara sendiri, (2) sebagian siswa bingung menangkap instruksi guru, (3) beberapa siswa tidak berani bertanya, (4) sedikit terjadi interaksi antarsiswa, dan (5) bahkan siswa jenuh dan bosan

terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah Ternate melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah Ternate yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa mengungkapkan pendapat dalam bentuk kritik dan esai.

Kata kunci: pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar, penelitian tindakan kelas